

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa siswa dengan Guru di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesantunan berbahasa, beserta prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan maksim-maksim kesantunan oleh Leech dalam Chaer (2010:49).

Pada penelitian ini terdiri dari dua data, yakni wujud kesantunan berbahasa dan wujud penyipangan prinsip kesantunan berbahasa dalam percakapan siswa dengan guru di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dengan menggunakan teori Geoffrey Leech. Data yang diambil mulai dari maret 2018 hingga Mei 2018. Data wujud kesantunan berbahasa sebanyak 18 dan data wujud penyipangan prinsip kesantunan sebanyak 11 tuturan.

1. Data Wujud Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan data percakapan dalam kesantunan berbahasa siswa dengan guru di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya diketahui data wujud kesantunan berbahasa terdapat 18 data. Wujud kesantunan berbahasa terdapat pada percakapan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

Deskripsi Data Wujud Kesantunan

No Data		Percakapan	Setting	Kesantunan Antar	Jenis Maksim
1	Wujud Kesantunan	Ag : 'Pirang lembar mau lek ngongkon fotokopi bu guru' (berapa lembar tadi kalau nyuruh fotokopi bu guru) Ta : 'Yo sak akehe arek nak kelase dewe iki lah'	Dalam percakapan antara siswa dengan siswa berikut membicarakan tentang membantu ibu guru untuk memfotokopi tugas untuk siswa satu	Siswa-siswa	Maksim Kearifan

		<p>(‘Ya sebanyak anak di kelas kita ini lah’)</p> <p>Ag : ‘Oh iyolah. Cek aku ae seng motokopi. Menisan aku atene tuku buku’ (Oh, iyolah. Biar saya saja yang memfotokopi. Sekalian saya mau membeli buku)</p>	kelas.		
2		<p>Nb : Endi buku awakdewe mau, Ndi ? ‘(Mana buku kita tadi, Ndi?)’</p> <p>Fd : ‘Onok nak mejo mau, enteni diluk tak jupukno sek ‘ (Ada di meja tadi. Tunggu sebentar saya ambilkan dulu)</p>	Dalam percakapan antara siswa dengan siswa membicarakan tentang dimana buku catatan kelompok disimpan.	Siswa-siswa	Maksim Kearifan
3		<p>Pt : ‘Ada apa, Buk?’</p> <p>Ibst : ‘Ini. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini yang menghalangi’</p> <p>Pt : ‘Oh, biar saya saja yang mengeluarkannya, Bu’</p>	Bahwa percakapan antara siswa dengan guru membicarakan tentang permintaan tolong guru terhadap siswa.	Siswa-Guru	Maksim Kearifan
4		<p>Ard : ‘Tontok’en talah rabutmu Tur‘ (Lihatlah rambut kamu, Tur’)</p> <p>Ctr : ‘Hahaha... iyo, wes dowo. Ayo awakdewe potong rambut pas moleh ngkok, yok ? ‘(Hahaha... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?)’</p> <p>Ard : Oke. Aku yo atene ngrapikno rambut iki saitik. Tapi, aku gak gowo duwek ‘ (‘Oke. saya juga mau merapikan rambut ini sedikit. Tapi, saya tidak membawa uang’)</p> <p>Ctr : ‘Gaweo duwekku sek (‘Pakailah uang saya dulu’)</p> <p>Ard : ‘Bener?’ (benar?)</p> <p>Ctr : Iyo, gawe’en sek. Moleh sekolah iki, yo? (Iyo, pakailah dulu. Pulang sekolah ini, ya?)’</p>	Dalam percakapan antara siswa dengan siswa membicarakan tentang ajakan untuk melakukan potong rambut Bersama.	Siswa-siswa	Maksim Kedermawanan

		Ard : 'Sido kan lek ngono' ('Jadi juga kalau begitu')			
5		Adr : 'Bagi siji Mah?' ('Bagi satu, Mah?') Ft : 'Iki, Jupuko ('Ini. Ambilah') Adr : 'Suwon yo' ('Terima kasih, ya.')	Pada percakapan antara siswa dengan siswa membicarakan tentang permintaan makanan.	Siswa-siswa	Maksim Kedermawana
6		Ibo : Ini ada Pak Bima. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasih Pak Bima kursi. Kmb : 'Ini, Pak. Duduk di kursi saya saja, Pak'	Dalam percakapan guru dengan siswa membicarakan tentang diperkenalkannya peneliti di kelas	Siswa-Guru	Maksim Kedermawana
7		Mk : 'Bude...Bude... Sepertinya Dinda hari ini ada yang baru' Mcl : 'Beda sekali dia hari ini' Dnd : 'Apa yang kalian bicarakan ini?' Mcl : 'Dinda kerudung baru ya?' Dnd : 'Iya. Baru beli kemarin' Mcl : 'Bagus, sekali terlihat cantik' Dnd : 'Makasih'	Pada percakapan antara siswa dengan siswa sedang membicarakan tentang kerudung baru dari salah satu siswa.	Siswa-siswa	Maksim Pujian
8		Nd : 'Wah, apik temen yo <i>finalis the next master</i> maen mambengi ('Wah, bagus sekali ya <i>finalis the next master</i> main tadi malam') Ar : 'Iyo temen, apik temenan permainane. Aku sueneng sengan lanang iku apik (Iya banget. Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus)	Percakapan antara siswa dengan siswa sedang membahas tentang tayangan <i>finalis the next master</i> .	Siswa-siswa	Maksim Pujian
9		Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet.	Dalam percakapan antara siswa dengan siswa sedang membicarakan tentang manfaat internet.	Siswa-siswa	Maksim Pujian

		<p>Ad : Wuiiss, Bagus...Bagus...'</p> <p>Ss : Sehingga menyebabkan siswa itu malas untuk menjawab soal-soal dengan pikirannya sendiri?</p>			
10		<p>Btg : Garap opo, Dam? ('Ngerjakan apa, Dam?')</p> <p>Ad : Garap tugas mau? (Ngerjakan tugas tadi)</p> <p>Btg : Rajine kon Dam? (Rajin sekali kamu, Dam)</p> <p>Ad : Gak. Biasa ae. Aku iku cek gak susah maneh engkok? (Tidak. Biasa saja. aku itu biar tidak susah lagi nanti)</p>	Percakapan antara siswa dengan siswa membahas tentang rasa kagum siswa pada temannya.	Siswa-siswa	Maksim Kerendahan Hati
11		<p>Rvd : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd)</p> <p>Pz : 'Iya. Ada apa, Do?'</p> <p>Rvd : 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?'</p> <p>Pz: Nonton Bapak tadi Hebat..hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Do. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?'</p> <p>Rvd : 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi</p> <p>Pz : 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'</p>	Dalam percakapan antara siswa dengan guru sedang membicarakan tentang penampilan siswa saat tampil bernyanyi.	Siswa-Guru	Maksim Kerendahan Hati
12		<p>Dz : Engkok sore lapo, An? ('Nanti sore ngapain, An?')</p> <p>Sn : Gak lapo lapo' (Gak ngapa-ngapan)</p> <p>Dz : Bal-balan yok? ('Main bola, yuk?')</p> <p>Sn : Nakdi ?('Dimana?')</p> <p>Dz : Lapangan sekolah</p> <p>Sn : Susol yo? ('Jemput ya?')</p> <p>Dz : Omahmu nakdi</p>	Percakapan antara siswa dengan siswa membahas tentang ajakan siswa untuk bermain bola Bersama temanya.	Siswa-siswa	Maksim Kesepakatan

		<p>(‘Rumah kamu di mana’)</p> <p>Sn : Nak cedeke SMP 24 Karangpilang’ (‘Di dekat SMP 24 Karangpilang?’)</p> <p>Dz : ‘Yo’ (ya)</p>			
13		<p>Kmb : ‘Sin aku oleh nyelang duwekmu?’ (‘Sin, boleh saya pinjam uang kamu?’)</p> <p>Snd : ‘Gawe opo?’ (Untuk apa?)</p> <p>Kmb : ‘Gawe tuku Batagor ambek Somay’ (Untuk beli Batagor dan Somai)</p> <p>F Snd : ‘tapi sakmarine pelajaran iki yo’ (Tapi setelah pelajaran ini ya?)</p> <p>Kmb : ‘Oke’</p> <p>Snd : ‘mene-mene balekno tapi yo’ (Besok-besok kembalikan tapi ya)</p> <p>Kmb : ‘Oke’</p>	Dalam percakapan antara siswa dengan siswa terlihat sedang membahas tentang siswa yang ingin meminjam uang kepada temannya.	Siswa-siswa	Maksim Kesepakatan
14		<p>Ibs : ‘Kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kita hargai. Yang kecil kita sayangi. Iya kan?’</p> <p>Boy: ‘Betul sekali itu, Bu. Setuju saya dengan Ibu.’</p>	Dalam percakapan antara siswa dengan guru sedang membicarakan tentang materi pelajaran.	Siswa-Guru	Maksim Kesepakatan
15		<p>Iby : ‘Aldoo... Bisa tolong Ibu ya?’</p> <p>Rvd : ‘Iya, Bu. Tolong apa, ya Bu?’</p> <p>Iby : ‘Fotokopikan ini sebanyak 34 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. Katakan ini disuruh Ibu Herlina’</p> <p>Rvd : Iya, Buk.</p>	Percakapan antara siswa dengan guru sedang membahas tentang permintaan tolong ibu guru kepada siswa	Siswa-Guru	Maksim Kesepakatan
16		<p>Nb : ‘Kenapa kamu, Han? Sakit?’</p> <p>Hn : ‘Iya’</p> <p>Nb : ‘Pucat sekali muka, kamu’</p> <p>Hn : ‘Iya’</p>	Percakapan antara siswa dengan siswa membahas tentang rasa kasian siswa kepada termannya yang sedang sakit.	Siswa-siswa	Maksim Kesimpatian

		<p>Nb : 'Apa yang sakit, Han?' Hn : 'Kepala ku pusing. Badan saya dingin' Nb : 'Masyaallah. Kita ke UKS saja ya. Kasian kamu kalau dipaksa. Nanti aku yang izinkan ke Ibunya'</p>			
17		<p>Ag : 'Woi, dekat rumah ku kemarin ada kecelakaan. Motor sama mobil. Parah kecelakaannya' Rn : 'Ya Allah.....' Ag : 'Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah Balasklumprik. Tiba-tiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Katanya koma laki-laki itu' Rn : 'Ya Allah. Kasian ya. Menyilu aku dengarnya'</p>	Percakapan anantara siswa dengan siswa sedang membicarakan sebuah kecelakaan.	Siswa-siswa	Maksim Kesimpatian
18		<p>Kmb : 'Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu' Ibp : 'Siapa yang sakit?' Kmb : 'Ini, Buk. Si Catur Sakit. Tidak tahan lagi katanya' Ibp : 'Sakit apa dia' Kmb: 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu' Ibp : 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?' Kmb: 'Saya yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput' Ibp : 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin'</p>	Pecakapan antara siswa dengan guru membahas tentang permohonan ijin siswa untuk mengantarkan temannya pulang karena sakit.	Siswa-Guru	Maksim Kesimpatian

		Kmb : 'Iya, Buk'			
--	--	------------------	--	--	--

2. Data wujud penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa

Berdasarkan data percakapan dalam kesantunan berbahasa siswa dengan guru di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya diketahui data wujud penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa terdapat 11 data. Wujud kesantunan berbahasa terdapat pada percakapan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

Deskripsi Data Penyimpangan Wujud Kesantunan

No Data		Percakapan	Setting	Kesantunan Antar	Jenis Maksim
1	Penyimpangan Wujud Kesantunan	<p>Rzt : Pak Bim, Boleh tanya tidak ?</p> <p>Pbm: Iya boleh mau tanya apa nak ?</p> <p>Rzt : Gimana pak rasanya duduk sebelah Bu Givti dulu pas PPL, jangan-jangan bapak pacaran ya sama Bu Givti.Pbm</p> <p>: Tidak saya sama Bu Giv itu hanya teman kuliah saja nak.</p> <p>Rzt :Pak Bim, bohong ya. Padahal kalau pacaran juga gak apa kok pak.</p>	Pada percakapan antara siswa dengan guru membahas tentang perasaan bapak guru saat masih PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)	Siswa-Guru	Maksim Kearifan
2		<p>Phm : Ya'ul kemari nak sebentar.</p> <p>Dy : Iya pak, ada apa pak ?</p> <p>Phm : Begini tadi saya waktu salat kan membawa presensi dan presensi itu tertinggal dimasjid tolong ambilkan ya !</p> <p>Dy : Wani piro pak ? haha oke pak tak</p>	Pada percakapan antara siswa dengan guru terlihat sedang membahas tentang permintaan tolong kepada siswa	Siswa-Guru	Maksim Kearifan

		ambilkan (berani berapa pak)			
3		Dy : weeh, guru tercinta rek! Pbm: iya Ul. Dy: apakabar pak ? Pbm: baik. Dy: mau ngapain pak ? Pb: mau cari kamu katanya nilai bahasa Indonesia kamu turun (sambil bercanda dengan Dy)	Pada percakapan antara siswa dengan guru sedang membicarakan tentang tujuan guru datang kesekolah.	Siswa-Guru	Maksim Kedermawan an
4		Kmb: Pagi bu ? (sambil menjabat tangan ibu guru) Iba : Iya Li Kmb: Mau kemana Bu ? Iba : Mau fotocopi tugas Li, kenapa mau bantuin saya kah Kmb: Iya bu sini biar saya saja yang memfotokopikan, tapi tukokno teh poci yo buk (Tapi belikan teh poci ya bu)	Pada percakapan antara siswa dengan guru membahas tentang bantuan siswa kepada guru	Siswa-Guru	Maksim Kedermawan an
5		Psp : Mau ngapain linda ? Ld : Mau latihan upacara pak Psp : Oh iya linda. Ld : 'Eh pak, wingi iku calone sampean ta' (eh pak, kemarin calonnya bapak kah) Psp : Calon apa linda hahaha. Ld : Ayu loh pak calone sampean, ojok lali undang aku pak'. (cantik loh pak calon bapak, jangan lupa undang aku pak)	Pada percakapan antara bapak satpam dengan siswa membicarakan tentang calon dari bapak satpam	Siswa-Guru	Maksim Pujian
6		Dy: 'Njas yo'opo suara adzanku enak kan?'. (Njas gimana suara adzanku enak kan?) Aj: 'Enak puoooll UI'(Enak banget UI) Dy: 'Kiro-kiro onok seng	Percakapa antara siswa dengan siswa sedang membicarakan tentang bagaimana penampilan adzan	Siswa-siswa	Maksim Pujian

		<p>kurang gak Njas pas aku adzan ?' (Kira-kira ada yang kurang nggak Njas waktu aku adzan?)</p> <p>Aj: Suaramu se wes pas lah UI cumak siji kekuranganmu aslie, kurang ganteng hahaha (Suaramu sih sudah pas lah UI Cuma satu kekuranganmu aslie, kurang ganteng hahaha</p> <p>Dy: Salah takok aku sawangane.</p>			
7		<p>Pn : Acaranya besok itu seperti di pondok</p> <p>Siswa : Berarti inginap disekolah pak</p> <p>Pn : Iya inginap disekolah, kalian bisa gak seumpama tidur tanpa <i>handphone</i></p> <p>Siswa: Bisa , oh bisa (hampir seluruh siswa menjawab hal yang sama)</p> <p>Pn : Iya bagus, jadi kalau malam Hp kalian bisa dikumpulkan di saya ataupun kepetugas keamanan yang lain</p> <p>Siswa: Loh Pak, loalah pak (siswa saling bersautan menjawab seolah tidak mau)</p> <p>Pn` : Kalau tidak dikumpulkan kalian tidak mungkin tidur</p> <p>Siswa: Tidur kok pak, 'ojok po'o reek' (jangan dong)</p>	<p>Pada percakapan antara siswa dengan guru terlihat bahwa sedang membicarakan tentang acara wajib di sekolah.</p>	Siswa-Guru	Maksim Kerendahan Hati
8		<p>Nv : Pak , Pak ?</p> <p>Pn : Iya apa ?</p> <p>Nv : Pak saya mau izin</p> <p>Pn: Gak Boleh, acara itu wajib karena akan masuk dalam nilai</p>	<p>Pada percakapan anatara siswa dengan guru sedang membahas tentang informasi kegiatan sekolah</p>	Siswa-Guru	Maksim Kesepakatan

		<p>rapot</p> <p>Nv : Kerumah nenek loh pak, disuruh ayah ikut</p>			
9		<p>Phm : Ayo sholat Fen, Njas ?</p> <p>Fd : Ayo Pak</p> <p>Aj : Ayo Pak, tapi sampean pak yo seng jadi imam</p> <p>Phm :Sudah ayo sholat harusnya kamu Fen belajar menjadi imam supaya gak cuman pintar main game</p> <p>Fd : Loh pak kok dadi aku, kudue iku sampean pak kan sampean seng lebih tuwek dan berpengalaman hahaha</p>	<p>Pada percakapan antara siswa dengan guru yang sedang membahas tentang ajakan untuk menunaikan sholat dzuhur</p>	Siswa-Guru	Maksim Kesepakatan
10		<p>Bg : Anak-anak tolong didengarkan seentar</p> <p>Siswa : Iya Bu,</p> <p>Bg : Hari ini kita <i>free</i>, tidak ada pelajaran</p> <p>Siswa : Yeeeeee , horeeee (seluruh siswa merasa bahagia)</p> <p>Bg :Tau kenapa hari ini <i>free</i>, karena hari ini adalah hari terakhir ibu mengajar nak.</p> <p>Siswa : Loh Bu ! (siswa merasa heran)</p> <p>Ctr : Datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada bertemu akan berpisah, awal kan berakhir terbit kan tenggelam. (Ctr menyanyikan lagu Endang Soekanti sambil memukul meja dijadikan alat musik)</p>	<p>Pada percakapan antara siswa dengan guru membahas tentang informasi tentang hari terkahirnya mengajar hari itu.</p>	Siswa-Guru	Maksim Kesimpatian

11		<p>Bg : Selama dua bulan ini ibu mengucapkan terimakasih kepada XI IPS 3 dan atas kerjasamanya selama ini.</p> <p>Siswa : Sama-Sama Bu.</p> <p>Bg : Terimakasih sudah menjadi anak-anak yang baik, terimakasih sudah mendengarkan saat ibu menerangkan, terimakasih sudah menjadi murid dan anak-anak yang sangat luar biasa dan terimakasih sudah di berikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman terbaik untuk saya</p> <p>Siswa : Mbal, ojek ngono ta ? (Mbal, jangan begitu kenapa) (Siswa menegur Kmb yang sedang pura-pura menangis)</p> <p>Kmb : Pilek buk aku buk. (flu bu saya bu) (Kmb menjawab tentang teguran temannya)</p>	<p>Pada percakapan antara siswa dengan guru membahas tentang ucapan terimakasih pada perpisahan guru yang hari itu terakhir ia mengajar.</p>	Siswa-Guru	Maksim Kesimpatian
----	--	---	--	------------	--------------------

B. Pembahasan

1. Wujud kesantunan berbahasa

Wujud kesantunan berbahasa adalah keinginan setiap penutur untuk mendapatkan informasi dari mitra tutur tanpa adanya paksaan dan adanya pematuhan prinsip kesantunan berbahasa.

Terdapat 18 data dari kesantunan berbahasa. Di bawah ini diuraikan analisis tentang kesantunan berbahasa sebagai berikut:

Data 1

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Anggi : Perempuan/Siswa,) sebagai Ag
Teresya : Perempuan/Siswa, sebagai Ta
Waktu : Siang hari, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 12.59 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 3, siswa-siswa sedang mengerjakan latihan Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh Ibu Yati.

Suasana:

Di waktu pelajaran, Anggi hendak akan pergi ke koperasi sekolah untuk membeli pena. Sebelum pergi, ia menanyakan tugas fisika kepada Teresya yang ditugaskan oleh Ibu Yati untuk memfotokopi tugas tersebut. Anggi bermaksud untuk menolong Teresya memfotokopikan tugas tersebut di koperasi sekolah bersamaan dengan ia membeli buku.

Ag : 'Pirang lembar mau lek ngongkon fotokopi bu guru'
(berapa lembar tadi kalau nyuruh fotokopi bu guru)

Ta : 'Yo sak akehe arek nak kelase dewe iki lah'
(Ya sebanyak anak di kelas kita ini lah')

Ag : 'Oh iyolah. Cek aku ae seng motokopi. Menisan aku atene tuku buku'
(Oh, iyalah. Biar saya saja yang memfotokopi. Sekalian saya mau membeli buku)

Percakapan antara Ag dan Ta seperti yang di atas mengandung maksim kearifan. Maksim kearifan tersebut muncul ketika Ag

mengutarakan maksudnya untuk tugas untuk teman-teman sekelasnya bersamaan dengan ia membeli buku di koperasi sekolah seperti yang terlihat pada tuturan berbahasa jawa *'Oh iyolah. Cek aku ae seng motokopi. Menisan aku atene tuku buku'*. Pada tuturan menandakan bahwa Ag merelakan dirinya untuk membantu Ta memfotokopikan tugas tersebut bersamaan dengan ia membeli buku. Pada tuturan membuktikan Ag berusaha membuat kerugian pada Ta sekecil mungkin dan membuat keuntungan Ta sebesar mungkin. Dapat disimpulkan tuturan mengandung maksim kearifan.

Data lain yang ditemukan oleh penulis yang mengandung maksim kearifan dapat dilihat pada data 2 sebagai berikut.

Data 2

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Nabil : Laki-laki/Siswa, sebagai Nb
Fandi : Laki-laki/Siswa, sebagai Fd
Waktu : Pagi hari, Jumat, 23 Maret 2018, pukul 08.32 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 2 pada jam pelajaran pertama
Suasana:

Pada hari itu, Siswa-siswa kelas XI IPA 2 mempresentasikan tugas kelompok mereka di depan kelas mengenai materi identifikasi struktur dan kaidah teks eksplanasi. Kelompok Nabil, Fandi, dan dua orang temannya mendapat giliran ketiga untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Ketika mereka selesai mempresentasikan hasil pekerjaan tersebut, salah satu teman mereka yang berbeda kelompok memberikan pertanyaan terhadap kelompok mereka. Nabil merasa bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut ada di dalam buku catatan kelompok mereka sehingga Nabil menanyakan keberadaan buku tersebut kepada Fandi. Fandi yang mengetahui letak buku tersebut segera mengambilnya.

Nb : endi buku awakdewe mau, Ndi ? '
(Mana buku kita tadi, Ndi?')

Fd : ' onok nak mejo mau, enteni diluk tak jupukno sek '

(Ada di meja tadi. Tunggu sebentar saya ambilkan dulu)

Percakapan antara Nb dengan Fd seperti di atas mengandung maksim kearifan. Maksim kearifan muncul ketika Fd menjawab pertanyaan Nb. Pada saat itu, Nb menanyakan dimana keberadaan buku kelompok mereka yang kemudian langsung dijawab oleh Nb seperti pada tuturan berbahasa jawa '*onok nak mejo mau, enteni diluk tak jupukno sek*' Maksud tuturan dari tuturan pada data 2 adalah bahwa Fd mengetahui letak buku kelompok itu. Fd juga merelakan dirinya untuk mengambil buku tersebut. Tuturan pada data 2 menegaskan bahwa Fd berusaha membuat kerugian pada Nb sekecil mungkin dan membuat keuntungan pada Nb pun sebesar mungkin. Dapat disimpulkan bahwa tuturan pada data 2 mengandung maksim kearifan.

Selanjutnya, penulis juga menemukan wujud tuturan maksim kearifan antara siswa dengan guru yang terdapat pada data 3 sebagai berikut.

Data 3

Hubungan : Guru-Siswa/Kurang Akrab

Putu : Laki-laki/(Siswa,) sebagai Pt

Ibu Siti : Perempuan/Guru, sebagai Ibst

Waktu : Siang hari, Selasa, 25 April 2018, pukul 13.35 WIB

Setting : Di parkir motor dekat kelas XI IPA 3

Suasana:

Siang itu, Putu berjalan menuju kamar mandi. Di dalam perjalanan, ia melihat Ibu Siti yang tampak kebingungan di depan parkir motor. Ternyata Ibu Siti bingung bagaimana cara mengeluarkan motornya karena terhalang dengan motor lainnya. Putu yang melihat kejadian itu pun menolong Ibu Siti untuk mengeluarkan motornya dari parkir motor.

Pt : 'Ada apa, Buk?'

Ibst : 'Ini. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini yang menghalangi'

Pt : 'Oh, biar saya saja yang mengeluarkannya, Bu'

Percakapan antara Pt dan Ibst mengandung maksim kearifan. Maksim kearifan ini timbul ketika Pt melihat tingkah laku Ibst. Pt merasa iba terhadap Ibst yang kebingungan untuk mengeluarkan motornya yang terhadang dengan motor lainnya. Oleh karena itu, Pt berinisiatif untuk membantu Ibst untuk mengeluarkan motor tersebut dengan tuturan seperti pada tuturan '*Oh, biar saya saja yang mengeluarkannya, Bu*'. Maksud dari tuturan '*Oh, biar saya saja yang mengeluarkannya, Bu*'. pada data 3 adalah bahwa Pt merelakan dirinya untuk membantu Ibst mengeluarkan motor milik Ibst yang terhalang dengan motor lainnya. Ini menunjukkan bahwa Yg berusaha membuat kerugian pada Ibst berkurang dan keuntungan pada Ibst pun bertambah. Sebaliknya, kerugian Pt bertambah dan keuntungan Pt berkurang.

Data 4

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Catur : Laki-laki/Siswa, sebagai Ctr

Ardi : Laki-laki/Siswa, sebagai Ard

Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 April 2018, pukul 11.40 WIB

Setting : Di dalam kelas XI IPS 2 ketika pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung.

Suasana :

Seluruh siswa tengah mengerjakan latihan soal di dalam buku paket Bahasa Indonesia. Tetapi, tidak pada Catur. dia asyik sendiri menyisir rambutnya yang terlihat agak panjang. Ardi yang melihat tingkah temannya tersebut mengomentari rambut Catur yang panjang dan dia menyarankan agar Catur memotong rambutnya. Catur sepakat

dengan apa yang diutarakan temannya tersebut. Kemudian Catur mengajak Ardiansyah ke salon untuk merapikan rambut bersama sehabis pulang Ardi yang pada hari itu tidak membawa uang untuk potong rambut menolak ajakan tersebut. Melihat keinginan Ardi, akhirnya Catur meminjamkan uang kepada Ardi untuk merapikan rambut di salon.

- Ard : ‘Tontok’en talah rabutmu Tur’
(Lihatlah rambut kamu, Tur’)
- Ctr : ‘Hahaha... iyo, wes dowo. Ayo awakdewe potong rambut pas moleh ngkok, yok ?
(‘Hahaha... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?’)
- Ard : Oke. Aku yo atene ngrapikno rambut iki saitik. Tapi, aku gak gowo duwek ‘
(‘Oke. saya juga mau merapikan rambut ini sedikit. Tapi, saya tidak membawa uang’)
- Ctr : ‘Gaweo duwekku sek
(‘Pakailah uang saya dulu’)
- Ard : ‘Bener?’ (benar?)
- Ctr : Iyo, gawe’en sek. Moleh sekolah iki, yo?
(Iyo, pakailah dulu. Pulang sekolah ini, ya?’)
- Ard : ‘Sido kan lek ngono’
(‘Jadi juga kalau begitu’)

Maksim kedermawaan timbul ketika Ars menyatakan kemauannya ingin merapikan rambut namun ia tidak membawa uang yang kemudian dijawab oleh Gh pada tuturan berbahasa jawa ‘*gaweo duwekku sek*’. Maksud dari tuturan berbahasa jawa *gaweo duwekku sek* pada data 5 adalah bahwa Ctr memberikan pinjaman uang kepada Ard agar Ard juga dapat merapikan rambutnya bersama dengan Ctr sehabis pulang sekolah. Ini menunjukkan bahwa Ctr berusaha

membuat keuntungan pada dirinya berkurang dan membuat kerugiannya membesar karena meminjamkan sebagian uangnya kepada Ard. Selain itu, pada data 5 juga mengandung maksim kesepakatan yang terlihat pada tuturan ‘Jadi juga kalau begitu’.

Selanjutnya, Peneliti juga menemukan tuturan yang mengandung maksim kedermawanan yang terdapat pada data 5 sebagai berikut.

Data 5

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Andriana : Perempuan/Siswa sebagai Adr

Fatimah : Perempuan/Siswa Sebagai Ft

Waktu : Siang hari, Kamis, 13 April 2018, pukul 12.21 WIB

Setting : Di teras kelas XI IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana:

Pada jam istirahat kedua, Andriana, Fatimah dan beberapa teman mereka duduk di teras depan kelas XI IPA 3. Mereka duduk sambil menikmati jajanan masing-masing yang baru saja dibeli dari kantin sekolah. Fatimah membeli jajanan berupa *snack* kacang pedas sebanyak dua bungkus. Melihat *snack* tersebut, Andriana ingin mencobanya sehingga Andriana meminta *snack* tersebut kepada Fatimah. Fatimah pun memberikannya.

Adr : ‘Bagi siji Mah?’ (‘Bagi satu, Mah?’)

Ft : ‘Iki, Jupuko (‘Ini. Ambilah’)(7)

Adr : ‘Suwon yo’ (‘Terima kasih, ya.’)

Maksim kedermawanan timbul ketika Adr meminta jajanan milik Ft yang kemudian Ft menjawab seperti pada tuturan ‘*Ini. Ambilah*’. Maksud tuturan ‘*Ini. Ambilah*’ pada data 7 adalah bahwa Ft memberikan jajanannya yang diminta oleh Adr. Ft merelakan jajanannya yang seharusnya ia makan diberikan kepada Adr. Ini menunjukkan bahwa Ft menerapkan maksim kedermawanan yaitu Ft

berusaha membuat keuntungan pada dirinya mengecil dan kerugian pada dirinya membesar. Ini membuktikan bahwa tuturan '*Ini. Ambilah*' mengandung maksim kedermawanan.

Selanjutnya, Peneliti juga menemukan tuturan yang mengandung maksim kedermawanan di dalam percakapan antara siswa dan guru. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data 6 sebagai berikut.

Data 6

Hubungan : Siswa-Guru/Kurang Akrab

Ibu Ony : Perempuan/Guru, sebagai Ibo

Khambali : Laki-laki/Siswa, sebagai Kmb

Setting : Di dalam kelas XI IPS 3 pada jam pelajaran pertama

Suasana:

Sebelum memulai pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Ony memperkenalkan dulu peneliti di depan kelas. Kemudian, Ibu Ony meminta kepada siswanya untuk memberikan tempat duduk untuk peneliti. Jodi, salah satu siswa kelas XI IPS 3, memberikan kursinya untuk diduduki oleh peneliti.

Ibo : Ini ada Pak Bima. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasih Pak Bima kursi.

Kmb : 'Ini, Pak. Duduk di kursi saya saja, Pak'

Percakapan antara Ibo dan Kmb mengandung maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan muncul ketika Ibo meminta salah satu siswanya yang mau memberikan kursinya kepada peneliti. Dengan inisiatif sendiri, Kmb memberikan kursinya kepada peneliti sesuai permintaan Ibo seperti pada tuturan '*Ini, Pak. Duduklah di kursi saya saja, pak*'. Hal ini menunjukkan bahwa Kmb berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan

keuntungan diri sendiri. Ini membuktikan tuturan *'Ini, Pak. Duduklah di kursi saya saja, pak'* mengandung maksim kedermawanan.

Data 7

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Mukho : Perempuan/Siswa, sebagai Mk
Dinda : Perempuan/Siswa, sebagai Dnd
Michele : Perempuan/Siswa, sebagai Mcl
Waktu : Pagi hari, Senin, 10 Mei 2018, Pukul 09.30 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 2 pada jam istirahat pertama.
Suasana :

Pada jam istirahat pertama, Mukho, Dinda dan Michele sedang berbincang-bincang di dalam kelas. Di tengah perbincangan, Mukho melihat ada sesuatu perubahan baru pada rambut Dinda. Ternyata Dinda kerudungnya baru.

Mk : 'Bude...Bude... Sepertinya Dinda hari ini ada yang baru'
Mcl : 'Beda sekali dia hari ini'
Dnd : 'Apa yang kalian bicarakan ini?'
Mcl : 'Dinda kerudung baru ya?'
Dnd : 'Iya. Baru beli kemarin'
Mcl : 'Bagus, sekali terlihat cantik'
Dnd : Makasih

Percakapan antara Mk, Mcl dan Dnd mengandung maksim pujian. Maksim pujian ini timbul ketika Mk dan Mcl menyadari rambut Dnd mengalami perubahan. Mcl memuji kerudung baru Dnd yang membuat Dnd terlihat cantik. Ini terlihat pada tuturan *'Bagus, sekali terlihat cantik'*. Tuturan menandakan bahwa Mcl berusaha memberikan pujian kepada Dnd. Ini membuktikan bahwa tuturan mengandung maksim pujian.

Selain pada data 7 dengan tuturan yang mengandung maksim pujian, peneliti juga menemukan penerapan maksim pujian tersebut pada data 8. Berikut rinciannya.

Data 8

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Nanda : Laki-laki/Siswa,) sebagai Nd

Aris : Laki-laki/Siswa,) sebagai Ar

Waktu : Pagi hari, Selasa, 10 Mei 2018, pukul 11.20 WIB

Setting : Di dalam kelas XI IPS 3 pada jam pelajaran ketiga

Suasana :

Seluruh siswa sedang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dari Ibu Dewi. Tiba-tiba, Aris mengungkapkan kekagumannya kepada Nanda mengenai kehebatan permainan sulap salah satu finalis acara *the next master* yang ditayangkan tadi malam oleh salah satu stasiun televisi.

Nd : ‘Wah, apik temen yo *finalis the next master* maen mambengi

‘Wah, bagus sekali ya *finalis the next master* main tadi malam’

Ar : ‘Iyo temen, apik temenan permainanane. Aku sueneng seng lanang iku apik

‘Iya banget. Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus’

Percakapan pada data 8 seperti di atas mengandung maksim pujian. Maksim pujian muncul ketika Nd mengomentari penampilan salah satu finalis *the next master* yang hebat. Ini terlihat pada tuturan berbahasa jawa ‘*Wah apik temen yo finalis the next master maen mambengi*. Tuturan tersebut menandakan bahwa Nd mengakui

permainan sulap finalis tersebut hebat. Ar yang mendengar ucapan Nd juga mengakui kehebatan permainan sulap finalis tersebut seperti terlihat pada tuturan bahasa jawa *'Iyo temen, apik temenan permainane. Aku sueneng seng lanang iku apik'*

Pada tuturan diatas menunjukkan bahwa Nd dan Ar menerapkan maksim pujian. Selanjutnya, peneliti juga menemukan wujud tuturan penerapan maksim pujian pada data 9 sebagai berikut

Data 9

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Susi : Perempuan/Siswa, sebagai Ss
Adi : Laki-laki/Siswa, sebagai Ad
Waktu : Siang hari, Selasa, 11 April 2018, pukul 13.50 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 2 pada kegiatan diskusi kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Suasana :

Siswa-siswa kelas XI IPS 2 sedang melakukan diskusi kelompok mengenai penelitian dari karya ilmiah yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Kelompok dua adalah kelompok yang pertama kali mempresentasikan tugas mereka di depan kelas dengan tema mengenai keuntungan dan kerugian internet bagi kalangan siswa. Pada sesi tanya jawab, Susi mengajukan pertanyaan tentang ketergantungan siswa terhadap internet. Ketika sedang memberikan pertanyaan, Adi yang berada di dekat Susi memberikan pujian terhadap pertanyaan Susi.

Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet.
Ad : Wuiiss, Bagus...Bagus...'
Ss : Sehingga menyebabkan siswa itu malas untuk menjawab soal-soal dengan pikirannya sendiri?

Maksim pujian seperti yang terlihat pada tuturan timbul ketika Ss memberikan pertanyaan kepada kelompok dua yang sedang mempresentasikan tugas karya ilmiahnya. Ad yang mendengarkan pertanyaan tersebut mengakui bahwa pertanyaan yang dilontarkan Ss merupakan pertanyaan yang bagus seperti terlihat pada tuturan *Wuiiss, Bagus...Bagus...*. Tuturan menunjukkan bahwa Ad berusaha memberikan pujian kepada Ad dan mengurangi kecemasan terhadap Ss. ini membuktikan bahwa tuturan *Wuiiss, Bagus...Bagus...* mengandung maksim pujian.

Data 10

Hubungan : siswa-siswa/Akrab
Adam : Laki-laki/Siswa, sebagai Ad
Bintang : Laki-laki/Siswa, Btg
Waktu : Siang hari, Kamis, 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 2 pada jam istirahat kedua
Suasana :

Pada jam istirahat kedua, beberapa siswa-siswa kelas X IPA 2 berada di dalam kelas. ada yang sedang berbincang antara satu dengan yang lainnya. Ada yang sedang asyik dengan *handphone*-nya. Namun, berbeda dengan Adam. Ia sedang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang baru saja diberikan oleh Ibu Suli. Melihat hal tersebut, Bintang, teman dekatnya Adam, memuji Adam yang rajin mengerjakan tugas.

Btg : ‘Garap opo, Dam?’
(‘Ngerjakan apa, Dam?’)
Ad : Garap tugas mau?
(Ngerjakan tugas tadi)
Btg : Rajine kon Dam’
(Rajin sekali kamu, Dam)
Ad : ‘Gak. Biasa ae. Aku iku cek gak susah maneh engkok’

(Tidak. Biasa saja. aku itu biar tidak susah lagi nanti)

Percakapan antara Btg dengan Ad pada data diatas dengan tuturan mengandung maksim kerendahan hati. Maksim kerendahan hati ini muncul ketika Btg memuji Ad seperti terlihat pada tuturan yang dituturkan enggunakan bahasa jawa '*rajine kon Dam*'. Maksud tuturan adalah bahwa Btg memuji Ad yang rajin mengerjakan tugas. Tuturan yang diucapkan oleh Btg mendapat respon dari Ad seperti pada tuturan yang dituturkan dengan bahasa jawa '*Gak. Biasa ae. Aku iku cek gak susah maneh engkok*'. Pada tuturan menjelaskan bahwa Ad merasa ia tidak rajin. Ia bermaksud mengerjakan tugas yang diberikan Ibu Laila agar nanti ia tidak susah lagi mengerjakannya di lain waktu. Ini terlihat bahwa Ad berusaha meminimalisir pujian yang diberikan oleh Btg pada dirinya.

Selain pada data 10, peneliti juga menemukan 1 data percakapan antara siswa dengan guru yang menerapkan maksim kerendahan hati pada data 11 sebagai berikut.

Data 11

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab

Pak Zaenal : Laki-laki/Guru, sebagai Pd

Rivaldo : Laki-laki/Siswa, sebagai Hr

Waktu : Siang Hari, Kamis, 27 Mei 2018, pukul 12.56 WIB

Setting : Di depan kantor pada saat usai Pentas Seni seluruh kelas XII

Situasi :

Pada siang itu, acara pentas seni yang diadakan oleh sekolah selama dua hari selesai. Salah satu peserta pensi, Rivaldo, menghampiri Pak Zaenal yang tengah berdiri di depan kantor. Deni menanyakan tanggapan Pak Zaenal terhadap penampilannya tadi. Pak Zaenal pun memuji penampilan Rivaldo sebagai vokalis *Band*-nya.

- Rvd : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd)
- Pz : 'Iya. Ada apa, Do?'
- Rvd : 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?'
- Pz : Nonton Bapak tadi Hebat..hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Do. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?'
- Rvd : 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi'
- Pz : 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'

Tuturan di atas mengandung maksim kerendahan hati. Ini terlihat pada tuturan '*Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi.*' Tuturan ini timbul dikarenakan Pz memuji penampilan dari Rvd pada pentas seni. Kemudian, Pz menjawab dengan tuturan. Maksud tuturan '*Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi.*' bahwa Rvd merasa penampilannya masih biasa-biasa saja. Penampilannya pun masih ada yang salah. Rvd berusaha bahwa tidak terlihat berbangga diri dan sombong terhadap pujian dari Pz. Rvd berusaha menerapkan maksim kerendahan hati dengan meminimalisirkan pujian terhadap diri sendiri.

Data 12

- Hubungan : Siswa-siswa/ Kurang akrab
- Septian : Laki-laki/Siswa, sebagai Sn
- Diaz : Laki-laki/Siswa,) sebagai Dz
- Waktu : Pagi Hari, Senin, 22 April 2018, pukul 09.40 WIB
- Setting : Di dalam kelas XI IPS 2 pada jam istirahat pertama
- Suasana:

Pada jam istirahat pertama, Diaz dan Septian tidak pergi ke kantin. Mereka berada di dalam kelas. Diaz mengajak Septian yang sedang duduk di depan kelas untuk ikut bermain sepak bola pada sore harinya.

- Dz : Engkok sore lapo, An? ('Nanti sore ngapain, An?')
- Sn : 'Gak lapo lapo' (Gak ngapa-ngapan)
- Dz : 'Bal-balan yok' ('Main bola, yuk?')
- Sn : (nakdi ?) ('Dimana?')
- Dz : Lapangan sekolah
- Sn : 'Susol yo' ('Jemput ya?')
- Dz : 'Omahmu nakdi ('Rumah kamu di mana')
- Sn : 'Nak cedeke SMP 24 Karangpilang' ('Di dekat SMP 24 Karangpilang?')
- Dz : 'Yo' (ya)

Tuturan diatas mengandung maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan tersebut timbul ketika Sn meminta Dz untuk menjemputnya di rumah ketika hendak bermain bola pada sore harinya yang kemudian Dz menjawab dengan tuturan 'Yo'. Maksud dari tuturan bahwa Dz menyepakati bahwa ia nanti akan menjemput Sn. Ini membuktikan bahwa data 12 dengan tuturan 'Yo' menerapkan maksim kesepakatan.

Tuturan-tuturan lain yang mengandung maksim kesepakatan dapat kita lihat pada data 13 sebagai berikut.

Data 13

- Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
- Khambali : Laki-laki/Siswa, sebagai Kmb
- Sindria : Laki-laki/Siswa, sebagai Snd
- Waktu : Siang hari, Selasa, 11 April 2018, pukul 12.04 WIB
- Setting : Di dalam kelas XI IPS 3 ketika pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung

Suasana:

Beberapa menit sebelum istirahat, di tengah pelajaran sedang berlangsung, Khambali mengatakan kepada Sindi bahwa ia mau meminjam uang Sindi untuk membeli jajanan pada jam istirahat. Sindria mengabulkan permintaan Khambali.

- Kmb : ‘Sin aku oleh nyelang duwekmu?’
(‘Sin, boleh saya pinjam uang kamu?’)
- Snd : ‘Gawe opo?’
(Untuk apa?)
- Kmb : ‘Gawe tuku Batagor ambek Somay’
(Untuk beli Batagor dan Somai)
- Snd : ‘tapi sakmarine pelajaran iki yo’
(Tapi setelah pelajaran ini ya?)
- Kmb : ‘Oke’
- Snd : ‘mene-mene balekno tapi yo’
(Besok-besok kembalikan tapi ya)
- Kmb : ‘Oke’

Maksim kesepakatan di atas timbul ketika Kmb meminta Snd untuk bersedia meminjamkan ia uang yang akan ia gunakan untuk membeli batagor dan somay yang kemudian dijawab Snd dengan tuturan berbahasa jawa ‘*tapi sakmarine pelajaran iki yo*’ Kmb kemudian menjawab dengan tuturan *Oke*. Pada tuturan *Oke* menunjukkan bahwa Kmb sepakat dengan apa yang dikatakan oleh Snd. Kemudian, Snd menyakinkan kepada Kmb bahwa uang tersebut harus dikembalikan diesokkan harinya. Kmb kembali menjawab seperti pada tuturan *Oke*. Tuturan menandakan bahwa Kmb sepakat bahwa uang Snd akan dikembalikan pada esok harinya. Ini membuktikan bahwa tuturan *Oke* menerapkan maksim kesepakatan.

Selanjutnya, tuturan-tuturan yang mengandung maksim kesepakatan antara siswa dengan guru dapat terlihat pada data 14 dan 15 sebagai berikut.

Data 14

Hubungan : Siswa-guru/Akrab
Ibu Suliyati : Perempuan/Guru, sebagai Ibs
Boy : Laki-laki/Siswa, sebagai Boy
Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 April 2018, pukul 09.27 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 2 pada jam pelajaran ketiga.
Suasana :

Pada hari itu, siswa kelas XI IPS 2 sedang belajar mengenai makna gurindam dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Suliyati. Ibu Suliyati menjelaskan salah satu makna dari sebuah gurindam kepada siswa-siswanya. Boy merasa sepakat dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Suliyati.

Ibs : 'Kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kita hargai. Yang kecil kita sayangi. Iya kan?'

Boy : 'Betul sekali itu, Bu. Setuju saya dengan Ibu.'

Pada tuturan diatas menunjukkan bahwa data 14 mengandung maksim kesepakatan. Maksim itu timbul ketika Ibs mengajukan sebuah pernyataan bagaimana tata krama bersikap kepada orang yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda di dalam masyarakat. Pernyataan dari Ibs mendapatkan respon dari Boy yang menyetujui apa dikatakan oleh Ibs. Ia sepakat dengan ujaran tersebut seperti terlihat pada tuturan '*Betul sekali itu, Bu. Sepakat saya dengan Ibu.*'

Selain itu, penerapan maksim kesepakatan pada tuturan siswa dengan guru dapat dilihat pada data 15 sebagai berikut.

Data 15

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Ibu Yuke : Perempuan/Guru,) sebagai Iby
Rivaldo : Laki-laki/Siswa, sebagai Rvd
Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 Mei 2018, pukul 09.30 WIB
Setting : Di depan ruang kelas XI IPA 2 pada jam istirahat pertama
Suasana :

Ketika bunyi bel istirahat berbunyi, Ibu Yuke memanggil Rivaldo yang sedang berdiri di depan kelas. Ibu Yuke meminta pertolongan pada Rivaldo untuk memfotokopi tugas latihan siswa-siswa kelas XI IPA 1. Rivaldo pun menyanggupi permintaan Ibu Yuke tersebut.

Iby : ‘Aldoo... Bisa tolong Ibu ya?’
Rvd : ‘Iya, Bu. Tolong apa, ya Bu?’
Iby : ‘Fotokopikan ini sebanyak 34 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. Katakan ini disuruh Ibu Herlina’
Rvd : Iya, Buk.

Percakapan antara Iby dan Rvd dari data diatas mengandung maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan ini muncul ketika Iby ingin meminta tolong kepada Rvd. Rvd Merespon permintaan Iby seperti pada tuturan *Iya, Buk. Tolong apa, ya Buk?* Tuturan menandakan bahwa Rvd mengabulkan permintaan dari Iby. Kemudian, Iby meminta kepada Rvd untuk memfotokopikan sesuatu di koperasi sekolah dengan mengatasnamakan namanya. Rvd pun mengabulkan kembali permintaan dari Iby yang terlihat pada tuturan *Iya, Buk. Tuturan ‘Iyya, Bu. Tolong apa, ya Bu?’* dan *Iya, Buk.* menandakan bahwa Rvd menyepakati apa yang dimintai oleh Iby terhadap dirinya.

Data 16

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Nabila : Perempuan/Siswa, sebagai Nb
Hana : Perempuan/Siswa, sebagai Hn
Waktu : Pagi hari, Kamis, 20 April 2018, pukul 08.16 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 2 pada jam pelajaran pertama
Suasana :

Ketika sedang belajar di kelas, Putri tampak lemas duduk di tempat duduknya Mukanya pucat. Melihat keadaan temannya, Nabila merasa Iba. Ia menyarankan agar Hana istirahat di ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa)

Nb : 'Kenapa kamu, Han? Sakit?'
Hn : 'Iya'
Nb : 'Pucat sekali muka, kamu'
Hn : 'Iya'
Nb : 'Apa yang sakit, Han?'
Hn : 'Kepala ku pusing. Badan saya dingin'
Nb : 'Masyaallah. Kita ke UKS saja ya. Kasian kamu kalau dipaksa. Nanti aku yang izinkan ke Ibunya'

Maksim kesimpatian muncul ketika Nb melihat kondisi Hn yang sakit. Ia merasa kasihan dan mengajak Hn untuk ke UKS saja yang terlihat pada tuturan '*Masyaallah. Kita ke UKS saja ya. Kasian kalau dipaksa. Nanti aku yang izinkan ke Ibunya*'. Maksud dari tuturan dari Nb adalah bahwa Nb kasihan dengan kondisi Hn. Ia mengajak Hn untuk ke UKS agar dapat beristirahat saja di sana. Untuk izin tidak bisa mengikuti pelajaran, Nb rela mengizinkan Hn ke Ibu guru yang mengajar pada saat itu. Ini menunjukkan bahwa tuturan Nb sebagai bentuk kesimpatian kepada Hn yang sedang sakit.

Selanjutnya, penulis juga menemukan wujud tuturan yang menerapkan maksim kesimpatian antara siswa dengan siswa yang terlihat pada data 17 sebagai berikut.

Data 17

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Agus : Perempuan/Siswa, sebagai Ag

Reni : Perempuan/Siswa, sebagai Rn

Waktu : Pagi hari, Kamis, 27 April 2018, pukul 09.50 WIB

Setting : Di depan kelas XI IPA 3 saat Pentas seni kelas XII

Suasana :

Pada hari itu merupakan hari kedua acara pentas seni sekolah oleh seluruh siswa-siswa kelas XII. Di sela penampilan kakak tingkat, Agus dan teman-teman mengobrol di depan kelas XI IPA 3 yang dekat dengan lapangan sekolah. Agus bercerita kepada teman-temannya bahwa ada kecelakaan antara motor dan mobil di dekat jalan rumahnya. Kecelakaan itu sangat parah. Pengendara motor mengalami koma di rumah sakit. Salah satu temannya, Reni merasa kasihan terhadap pengendara motor tersebut.

Ag : 'Woi, dekat rumah ku kemarin ada kecelakaan. Motor sama mobil. Parah kecelakaannya'

Rn : 'Ya Allah.....'

Ag : 'Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah Balasklumprik. Tiba-tiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Katanya koma laki-laki itu'

Rn : 'Ya Allah. Kasian ya. Menyilu aku dengarnya'

Percakapan antara Rn dengan Ag mengandung maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian timbul ketika Ag menceritakan peristiwa kecelakaan yang terjadi di dekat rumahnya. Kecelakaan itu menyebabkan pengemudi sepeda motor mengalami koma. Mendengar peristiwa tersebut, Rn merasa simpati terhadap peristiwa tersebut seperti terlihat pada tuturan *Ya Allah. Kasian ya. Menyilu aku dengarnya*'. Maksud dari tuturan bahwa Rn seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh pengemudi sepeda motor sehingga ia merasa iba. Ini membuktikan bahwa tuturan *Ya Allah. Kasian ya. Menyilu saya dengarnya*'. Termasuk maksim kesimpatian. Selain data 16 dan 17, peneliti juga menemukan percakapan antara guru dan siswa yang menerapkan maksim kesimpatian. Percakapan tersebut terdapat pada data 18 sebagai berikut.

Data 18

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Khambali : Laki-laki/Siswa, sebagai Kml
Ibu Panca : Perempuan/Guru, sebagai Ibp
Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Mei 2018, pukul 09.03 WIB
Setting : Di ruang piket, Ibu Panca sedang menjalankan tugas piket guru pada hari tersebut.

Suasana :

Pada pergantian jam pelajaran kedua, khambali pergi ke ruang piket untuk menemui guru yang piket pada hari tersebut. Ketika sampai ke ruang piket, Khambali hanya mendapatkan Ibu Panca yang piket di ruang itu. khambali menyampaikan kepada Ibu Panca bahwa Catur, teman sekelasnya, ingin izin pulang ke rumah dikarenakan sakit. Beni tidak mampu lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah pada hari tersebut. khambali juga menyatakan bahwa ia ingin diberikan izin juga untuk mengantar Catur pulang sampai ke rumah dan setelah itu ia akan pulang lagi ke sekolah.

Kmb : 'Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu'
 Ibp : 'Siapa yang sakit?'
 Kmb : 'Ini, Buk. Si Catur Sakit. Tidak tahan lagi katanya'
 Ibp : 'Sakit apa dia'
 Kmb : 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu'
 Ibp : 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?'
 Kmb : 'Saya yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput'
 Ibp : 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin'
 Kmb : 'Iya, Buk'

Percakapan antara Kmb dan Ibp di atas mengandung maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian timbul ketika Kml ingin meminta izin kepada Ibp untuk mengizinkan temannya yang sakit pulang ke rumah. Kmb merasa kasian dengan temannya sehingga ia mau mengantarkan temannya pulang ke rumah seperti terlihat pada tuturan *Saya yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput'* Tuturan menunjukkan kesimpatian Kmb terhadap temannya yang tidak ada menjemputnya untuk pulang ke rumah.

2. Wujud Penyimpangan Prinsip kesantunan berbahasa

Wujud penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa adalah penggunaan Bahasa yang kurang baik dan adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sehingga keinginan penutur untuk bisa mendapatkan informasi dari mitra tutur akan lebih susah karena penutur menggunakan Bahasa yang kurang sopan dan mitra tutur merasa adanya paksaan. Terdapat 11 data penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Berikut ini diuraikan analisis tentang

penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa tersebut seperti data berikut :

Data 1

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Rezatul : Perempuan/Siswa, sebagai Rzt
Pak Bima : Laki-laki/Guru, sebagai Pbm
Waktu : Pagi hari, Selasa, 14 Mei 2018, pukul 09.30 WIB
Setting : Di kantin sekolah, waktu istirahat pertama.
Suasana :

Pada pagi hari di sela-sela waktu istirahat Pak Bima sedang melakukan penelitian. Pada kala itu pak bima yang sedang membeli nasi untuk makan tidak sengaja bertemu dengan Rezatul siswi dari kelas XI IPS 2 dengan sengaja bertanya kepada Pak Bima mengenai bagaimana pengalaman mengajar Bersama Bu Givti rekan PPL Pak Bima di waktu mengajar sebagai guru PPL di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Rzt : Pak Bim, Boleh tanya tidak ?
Pbm : Iya boleh mau tanya apa nak ?
Rzt : Gimana pak rasanya duduk sebelah Bu Givti dulu pas PPL, jangan-jangan bapak pacaran ya sama Bu Givti.
Pbm : tidak saya sama Bu Giv itu hanya teman kuliah saja nak.
Rzt : Pak Bim, bohong ya. Padahal kalau pacaran juga gak apa kok pak.

Percakapan antara Rzt dan Pbm ketika Rzt sedang bertanya kepada Pbm mengenai bagaimana perasaannya Pbm saat duduk disebelah teman kuliahnya dan Pbm pun menjawab dengan santai menjelaskan bahwa antara Pbm dengan temannya tersebut hanya

sebatas teman kuliah saja, data 1 tersebut terlihat tidak santun dan menyimpang dari maksim Kearifan karena pada tuturan Rzt “*Pak Bim, bohong ya. Padahal kalau pacaran juga gak apa kok pak*’ kerana Rzt hanya memaksimalkan keuntungan untuk dirinya saja. Peneliti juga menemukan penyimpangan prinsip maksim kearifan dari data 2.

Data 2

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab

Dya’ul : Laki-laki/Siswa, sebagai Dy

Pak Hima : Laki-laki/Guru, sebagai Ph

Waktu : Pagi hari, Selasa, 8 Mei 2018, pukul 11.50 WIB

Setting : Siang hari didepan perpustakaan

Suasana :

Siang hari setelah selesai sholat dzuhur Pak Hima yang sudah selesai melaksanakan salat merasa bahwa presensi yang ia bawa tadi tertinggal di masjid. Dya’ul yang baru keluar dari masjid dipanggil oleh Pak Hima untuk diminta tolong mengambilkan presensi yang tertinggal di masjid. Dya’ul pun membantu Pak Hima. percakapan data dua seperti berikut :

Phm : Ya’ul kemari nak sebentar.

Dy : Iya pak, ada apa pak ?

Phm : Begini tadi saya waktu salat kan membawa presensi dan presensi itu tertinggal di masjid tolong ambilkan ya !

Dy : Wani piro pak ? haha oke pak tak ambilkan (berani berapa pak)

Percakapan dari data di atas terlihat pada percakapan antara Phm yang meminta tolong kepada Dy untuk mengambilkan presensi yang tertinggal di masjid, Dy dengan senang hati mengambilkan presensi yang tertinggal tersebut di masjid tuturan berbahasa Jawa *Wani piro pak ? haha oke pak tak ambilkan* menjelaskan bahwa Dy

memberikan keuntungan untuk Pbm. Namun tuturan berbahasa Jawa *Wani piro pak ? haha oke pak tak ambilkan* terlihat menyimpang dari maksim kearifan karena Dy kurang memerhatikan dengan siapa ia bertutur dan bahasa yang digunakan Dy seakan sedang bertutur dengan temannya.

Data 3

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Dya'ul : Laki-laki/Siswa, sebagai Dy
Pak Bima : Laki-laki/Guru, sebagai Pbm
Waktu : Pagi hari, Selasa, 26 April 2018, pukul 09.30 WIB
Setting : Di depan Kelas XI IPS 3, waktu istirahat pertama
Suasana:

Pagi hari ketika seorang mahasiswa yang baru datang ke sekolah hendak melakukan penelitian kebetulan Pak Bima dulu pernah praktik mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Sedang bertutur sapa dengan siswa lain ketika Pak Bima sedang bercakap dengan siswa lain, Dya'ul siswa kelas XI IPS 3 dari arah kantin menghampiri Pak Bima dan menyapa guru PPL Bahasa Indonesianya dulu.

Dy : Weeh, guru tercinta rek!
Pbm : Iya Ul.
Dy : Apakabar pak ?
Pbm : Baik.
Dy : Mau ngapain pak ?
Pbm : Mau cari kamu katanya nilai bahasa Indonesia kamu turun (sambil bercanda dengan Dy)

Pada data di atas tuturan Dy yang dengan sengaja menyapa Pbm diawal tuturan menggunakan sapaan yang membuat Pbm bahagia, tuturan diatas menjadi terlihat tidak santun dan menyimpang dari maksim kedermawanan terlihat dari cara Dy menyapa Pbm *weeh, guru tercinta*

rek! Terlihat bahwa Dy tidak memerhatikan situasi ketika dia menyapa Pbm Dy seolah sedang menyapa teman sekolahnya bukan gurunya. Peneliti juga menemukan ada penyimpangan prinsip maksim kedermawanan antara siswa dengan guru pada data 4.

Data 4

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Khambali : Laki-Laki/Siswa, sebagai Kmb
Ibu Ami : Perempuan/Guru, sebagai Iba
Waktu : Pagi hari, rabu, 2 Mei 2018, pukul 08.30 WIB
Setting : Di depan perpustakaan
Suasana

Pagi hari saat Ibu Amy seorang guru bahasa Jepang hendak mau memfotokopi tugas untuk siswa kelas X ia tidak sengaja bertemu dengan Khambali siswa kelas XI IPS 3 dimana khambali dengan kebiasaannya menjabat tangan gurunya, dan akhirnya Khambali bertanya mau kemana Ibu Amy diberitahulah Khambali oleh Ibu Amy. Dengan percaya dirinya Khambali pun menawarkan dirinya saja yang memfotokopikan tugas namun di akhir penawarannya Khambali meminta imbalan kepada Ibu Amy

Kmb : Pagi bu ? (sambil menjabat tangan ibu guru)
Iba : Iya Li
Kmb : Mau kemana Bu ?
Iba : Mau fotocopi tugas Li, kenapa mau bantuin saya kah
Kmb : Iya bu sini biar saya saja yang memfotokopikan, tapi tukokno teh poci yo buk

Percakapan dari data di atas dimana ketika Kmb yang senantiasa menawarkan jasa kepada Iba dari tuturan *iya bu sini biar saya saja yang memfotokopikan, tapi tukokno teh poci yo buk* terlihat bahwa Kmb menawarkan dirinya untuk memfotokopikan tugas yang akan di fotokopi oleh

Iba namun tuturan Kmb menjadi menyimpang dari maksim kedermawanan karena Kmb meminta imbalan kepada Iba diakhir tuturannya.

Data 5

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab

Linda : Perempuan/Siswa, sebagai Ld

Pak satpam : Laki-laki/Satpam, sebagai Psp

Waktu : Pagi hari, rabu, 27 April 2018, pukul 08.00 WIB

Setting : Di dekat parkir motor, latihan upacara bendera

Suasana:

Pagi hari di saat semua anggota petugas upacara bendera hendak akan berlatih di lapangan sekolah. Linda yang sudah turun terlebih dahulu dari kelas duduk didekat tempat duduk Pak Satpam sembari menunggu temannya yang lain turun melakukan latihan upacara bendera. Sambil menunggu temannya Linda berbincang dengan pak satpam di dekat pintu keluar sekolah. Percakapannya seperti berikut :

Psp : Mau ngapain linda ?

Ld : Mau latihan upacara pak

Psp : Oh iya linda.

Ld : 'Eh pak, wingi iku calone sampean ta'

` (Eh pak, kemarin calonnya bapak kah)

Psp : Calon apa linda hahaha.

Ld : 'Ayu loh pak calone sampean, ojok lali undang aku pak'.

(Cantik loh pak calon bapak, jangan lupa undang aku pak)

Percakapan dari data di atas pujian yang di lakukan Ld dan Psp ketika Psp menjawab dari pertanyaan yang diajukan oleh Ld setelah itu timbulah tuturan yang di tuturkan linda menggunakan bahasa jawa '*ayu loh pak calone sampean, ojok lali undang aku pak*'. Tuturan itu dituturkan menggunakan Bahasa jawa dimana

yang maksud dari Ld sedang memuji calon dari Psp yang cantik. Namun tuturan dari data diatas menjadi terlihat menyipang dari maksim pujian karena cara penyampaian Ld pada tuturan berbahasa jawa '*ayu loh pak calone sampean, ojok lali undang aku pak*' tidak memerhatikan situasi dia berada lingkungan sekolah dan dengan siapa Ld sedang bertutur Bahasa yang digunakan seolah Psp adalah teman sebayanya. Peneliti juga menemukan adanya maksim pujian antara siswa dengan siswa yang ada pada data 6.

Data 6

Hubungan : Siswa-Siswa/Akrab
Dya'ul : Laki-laki/Siswa, sebagai Dy
Anjas : Laki-laki/Siswa.Aj
Waktu : siang hari, rabu, 11 April 2018, pukul 11.30 WIB
Setting : Di masjid sekolah, waktu salat dzuhur,
Suasana :

Siang hari memasuki waktu salat dzuhur, pada hari itu yang bertugas untuk adzan dzuhur adalah Dya'ul siswa kelas XI IPS 2. Dya'ul yang menjadi petugas adzan hari itu melaksanakan tugasnya dengan baik setelah adzan Dya'ul pun ikut duduk bergabung dibarisan temannya sambil bertanya kepada Anjas teman satu kelasnya mengenai bagaimana penampilannya ketika mengumandangkan adzan Anjas pun juga memberikan pujian kepada Dya'ul dengan sedikit bergurau.

Dy : 'Njas yo'opo suara adzanku enak kan?'.
(Njas gimana suara adzanku enak kan?)
Aj : 'Enak puooooooll UI'
(Enak banget UI)
Dy : 'Kiro-kiro onok seng kurang gak Njas pas aku adzan ?'

(Kira-kira ada yang kurang nggak Njas waktu aku adzan?)

- Aj : Suaramu se wes pas lah Ul cumak siji kekuranganmu aslie, kurang ganteng hahaha
(Suaramu sih sudah pas lah Ul Cuma satu kekuranganmu aslie, kurang ganteng hahaha)
- Dy : Salah takok aku sawangane.

Percakapan antara Dy dengan Aj dari data di atas terlihat saat Dy menanyakan pertanyaan kepada Aj mengenai penampilannya saat mengumandangkan adzan dzuhur dan Aj menjawab pertanyaan dari Dy menggunakan tuturan berbahasa jawa '*Enak puooll Ul*' tuturan tersebut terlihat Aj sedang memberikan pujian kepada Dy mengenai penampilan Adzan Dy. Tetapi percakapan dari data di atas terlihat menyimpang dari maksim pujian terlihat pada tuturan Aj saat memberikan jawaban kepada Dy mengenai apa kekurangan dari Dy dengan menggunakan tuturan berbahasa jawa '*suaramu se wes pas lah Ul cumak siji kekuranganmu aslie, kurang ganteng hahaha*'. Terlihat bahwa tuturan Aj mengungkapkan kekurangan yang dimiliki Dy.

Data 7

- Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Pak Nas : Laki-laki/Guru, sebagai Pn
Siswa kelas XI IPS 3 : Laki-perepuan/Siswa.
Waktu : Pagi hari, rabu, 25 April 2018, pukul 08.30 WIB
Setting : Didalam kelas XI IPS 3, waktu pelajaran kedua
Suasana:

Pagi hari diwaktu pelajaran kedua pelajaran bahasa Indonesia, tiba-tiba Pak Nas guru Sejarah mengetuk pintu dan meminta izin kepada guru bahasa indonesia yang sedang mengajar untuk memberitahukan informasi kepada siswa kelas XI IPS 3 dimana akan

diadakan kegiatan sekolah yang mengharuskan para siswa harus menginap disekolah dan pada kegiatan tersebut siswa dilarang mengoperasikan telepon seluler mereka. Tapi siswa tidak setuju pada peraturan yang disampaikan oleh Pak Nas. Percakapan tersebut seperti berikut :

- Pn : Acaranya besok itu seperti di pondok
Siswa : Berarti menginap disekolah pak
Pn : Iya menginap disekolah, kalian bisa gak seumpama tidur tanpa *handphone*
Siswa : Bisa , oh bisa (hampir seluruh siswa menjawab hal yang sama)
Pn : Iya bagus, jadi kalau malam Hp kalian bisa dikumpulkan di saya ataupun kepetugas keamanan yang lain
Siswa : Loh Pak, loalah pak (siswa saling bersautan menjawab seolah tidak mau)
Pn` : Kalau tidak dikumpulkan kalian tidak mungkin tidur
Siswa : Tidur kok pak, ‘ojok po’o reek’ (jangan dong)

Percakapan pada data di atas antara Pn dan Siswa. pada saat Pn memberikan informasi seperti tuturan Pn saat bertanya apakah para siswa bisa tidur tanpa Hp mereka masing-masing dan siswa menjawab *bisa , oh bisa* hampir semua siswa menjawab bisa. Data diatas terlihat menyimpang dari maksim kesepakatan terlihat pada tuturan saat Pn menginformasikan kepada siswa agar kalau malam Hp masing-masing untuk dikumpulkan kepada guru tapi Siswa tidak menharapkan hal itu terjadi tuturan itu ada pada tuturan siswa *Tidur kok pak, ‘ojok po’o reek’* tuturan tersebut membuktikan bahwa Siswa tidak sepakat untuk mengumpulkan Hp yang dimilikinya. Peneliti juga menemukan penyimpangan pada maksim kesepakatan anantara siswa dengan guru pada data 8.

Data 8

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Pak Nas : Laki-laki/Guru, sebagai Pn
Navisa : perempuan/Siswa. Sebagai Nv
Waktu : Pagi hari, rabu, 25 April 2018, pukul 08.30 WIB
Setting : Didalam kelas XI IPS 3, waktu pelajaran kedua
Suasana :

Pagi hari diwaktu pelajaran kedua dikelas XI IPS 3 Pak Nas yang sedang menyampaikan informasi tentang acara yang diadakan disekolah kepada siswa kelas XI IPS 3 acara tersebut bersifat wajib karena masuk dalam nilai rapot. Tiba-tiba Navisa menangkat tangan dan meminta izin kepada Pak Nas padahal dia tahu bahwa acara tersebut wajib di ikuti oleh seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Nv : Pak , Pak ?
Pn : Iya apa ?
Nv : Pak saya mau izin
Pn : Gak Boleh, acara itu wajib karena akan masuk dalam nilai rapot
Nv : Kerumah nenek loh pak, disuruh ayah ikut

Percakapan antara Nv dan Pn menyimpang dari maksim kesepakatan karena Nv tidak sepakat atas keputusan yang dilakukan oleh Pn karena acara yang diadakan oleh sekolah saat itu bersifat wajib namun Nv menjawabnya dengan tuturan '*kerumah nenek loh pak, disuruh ayah ikut*'. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Nv berusaha supaya Pn mengijinkannya untuk tidak mengikuti acara wajib disekolah.

Data 9

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Pak Hima : Laki-laki/Guru, sebagai Phm
Fendy : Laki-laki/Siswa, sebagai Fd
Anjas : Laki-laki/Siswa, Sebagai Aj
Waktu : Siang hari, Rabu 9 Mei 2018 waktu istirahat untuk sholat
Setting : waktu sholat dzuhur menuju kemasjid
Suasana:

Pada siang hari waktu Pak Hima sedang berjalan Bersama Fendi dan Anjas untuk melaksanakan sholat dzuhur, Fendy dan Anjas tidak sengaja bercanda dengan Pak Hima guru yang sedang berjalan dengan mereka. Anjas yang meminta untuk yang menjadi imam sholat dzuhur itu adalah Pak Hima, Fendi pun juga mendukung dari keinginan yang diutarakan oleh temannya tersebut. Percakapan tersebut seperti dibawah ini:

Phm : Ayo sholat Fen, Njas ?
Fd : Ayo Pak
Aj : Ayo Pak, tapi sampean pak yo seng jadi imam
Phm : Sudah ayo sholat harusnya kamu Fen belajar menjadi imam supaya gak cuman pintar main game
Fd : Loh pak kok dadi aku, kudue iku sampean pak kan sampean seng lebih tuwek dan berpengalaman hahaha

Data di atas terlihat saat Phm mengajak Sholat Aj dan Fd untuk segera melaksanakan sholat dan Phm menganjurkan Fd yang harusnya menjadi imam sholat dzuhur Fd akhirnya menjawab anjuran dari Phm dengan tuturan '*loh pak kok dadi aku, kudue iku sampean pak kan sampean seng lebih tuwek dan berpengalaman hahaha*' yang menandakan tuturan termasuk maksim kerendahan hati karena Fd meminimkan pujian pada dirinya sendiri. Tapi tuturan Fd menjadi menyimpang dari maksim kerendahan hati

karena Fd tidak memerhatikan bahwa Phm adalah gurunya dan Fd terkesan menggunakan bahasa yang *ceplas-ceplos*.

Data 10

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Bu Givti : Perempuan/Guru, sebagai Bg
Catur : Laki-laki/Siswa, sebagai Ctr
Siswa XI IPS 3 : Laki-laki dan Perempuan
Waktu : Pagi hari, rabu, 27 April 2018, pukul 10.00 WIB
Setting : waktu pelajaran bahasa indonesia

Suasana :

Pagi hari di saat pelajaran bahasa Indonesia Bu Givti mengumumkan bahwa pada pelajaran hari itu tidak ada pelajaran atau hanya (jam kosong) informasi itu disambut siswa dengan senang dan gaduh dan Bu Givti juga memberitahukan kepada siswa kelas XI IPS 3 bahwa hari itu hari terakhir ia mengajar sontak hal itu membuat siswa merasa heran dan adapula yang merasa sedih namun berbeda dengan Catur yang meluapkan rasa simpatinya dengan cara menyanyi. Percakapan tersebut seperti berikut :

Bg : Anak-anak tolong didengarkan seentar
Siswa : Iya Bu,
Bg : Hari ini kita *free*, tidak ada pelajaran
Siswa : Yeeeeee , horeeee (seluruh siswa merasa bahagia)
Bg : Tau kenapa hari ini *free*, karena hari ini adalah hari terakhir ibu mengajar nak.
Siswa : Loh Bu ! (siswa merasa heran)
Ctr : Datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada bertemu akan berpisah, awal kan berakhir terbit kan tenggelam. (Ctr menyanyikan lagu Endang Soekamti sambil memukul meja dijadikan alat musik)

Tuturan dari data di atas terlihat pada percakapan antara Bg yang memberitahukan bahwa hari itu ia terakhir mengajar kelas XI IPS 3, yang dijawab oleh para Siswa dengan heran bersamaan dengan Ctr yang bertutur lewat lagu dari Endang Soekamti yang dinyanyikannya, *'Datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada bertemu akan berpisah, awal kan berakhir terbit kan tenggelam'*. dari lirik lagu tersebut mengandung makna simpati. Namun dari cara tuturan Ctr yang disampaikan dengan bernyanyi terlihat menyimpang dari maksim kesimpatian karena Ctr tidak memerhatikan situasi bahwa dia berada diwaktu pelajaran dan caranya menjadikan meja sebagai alat musik itu sangat tidak sopan. Peneliti juga menemukan penyimpangan maksim kesimpatian di data 11.

Data 11

Hubungan	: Siswa-Guru/Akrab
Bu Givti	: Perempuan/Guru, sebagai Bg
Khambali	: Laki-laki/Siswa, sebagai Kmb
Siswa XI IPS 3	: Laki-laki dan Perempuan
Waktu	: Pagi hari, rabu, 27 April 2018, pukul 10.00 WIB
Setting	: waktu pelajaran Bahasa Indonesia

Suasana :

Pagi hari saat waktu pelajaran bahasa Indonesia Bu Givti yang menyampaikan kata-kata perpisahan kepada siswa kelas XI IPS 3 karena pada hari itu hari terakhir Bu Givti mengajar dikarenakan Bu Givti hanya menjadi guru pengganti saja. Ditengah Bu Givti sedang berbicara ada Khambali yang pura-pura sedih,keika Khambali di tegur oleh seorang temannya Khambali menjawab dan memotong pembicaraan Bu givti dan mengatakan bahwa dia sakit flu atas pernyataan yang diutarakan oleh Bu Givti di hari terakhir ia mengajar. Percakapan tersebut seperti berikut :

- Bg : Selama dua bulan ini ibu mengucapkan terimakasih kepada XI IPS 3 dan atas kerjasamanya selama ini.
- Siswa : Sama-Sama Bu.
- Bg : Terimakasih sudah menjadi anak-anak yang baik, terimakasih sudah mendengarkan saat ibu menerangkan, terimakasih sudah menjadi murid dan anak-anak yang sangat luar biasa dan terimakasih sudah di berikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman terbaik untuk saya
- Siswa : Mbal, ojok ngono ta ? (Mbal, jangan begitu kenapa)
(Siswa menegur Kmb yang sedang pura-pura menangis)
- Kmb : Pilek buk aku buk. (flu bu saya bu)
(Kmb menjawab tentang teguran temannya)

Data di atas disaat Bg sedang bertutur tentang perihal rasa terimakasihnya kepada siswa kelas XI IPS 3 atas dua bulan pengalaman yang telah ia dapat pada saat mengajar di kelas XI IPS 3. Tuturan *terimakasih sudah menjadi anak-anak yang baik, terimakasih sudah mendengarkan saat ibu menerangkan, terimakasih sudah menjadi murid dan anak-anak yang sangat luar biasa dan terimakasih sudah di berikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman terbaik untuk saya.* Tuturan tersebut terlihat bahwa Bg sangat peduli terhadap siswa kelas XI IPS 3. Tapi data di atas terlihat menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa karena tuturan Kmb *Pilek buk aku buk.* Dimana Kmb tidak memerhatikan situasi saat bertutur dan penggunaan bahasa yang tidak pas pada saat bertutur dengan guru.